

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket kemandirian siswa dalam menentukan bidang studi lintas minat dengan jumlah item sebanyak 50 item pernyataan yang disebarakan kepada 86 siswa sebagai responden berada pada tingka “**Sedang**” dengan persentase 53,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan secara rinci yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Kemandirian Siswa berdasarkan Indikator Gen atau Keturunan Orangtua

Faktor kemandirian siswa berdasarkan indikator gen atau keturunan orang tua memiliki persentase reduksi sebesar 19,23 % dan berada pada tingkat rendah, ini berarti dalam menentukan studi lintas minat siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki tingkat kemandirian yang rendah hal ini perlu menjadi perhatian lebih dalam meningkatkan kemandirian siswa berdasarkan faktor kemandirian dari indikator Gen atau Keturunan orang tua.

2. Faktor Kemandirian Siswa berdasarkan Indikator Pola Asuh Orangtua

Secara keseluruhan persentase faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat berdasarkan indikator kemandirian Pola Asuh Orang Tua memiliki persentase sebesar 28,44 % dan berada pada tingkat sedang, hal tersebut

mengartikan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam menentukan studi lintas minat berdasarkan indikator faktor pola asuh orang tua berada pada tingkat kemandirian sedang. Dengan arti lain juga dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian dari siswa mampu dan memiliki kemandirian yang cukup baik dalam menentukan studi lintas minat.

3. Faktor Kemandirian Siswa berdasarkan Indikator System Pendidikan

Faktor kemandirian siswa untuk memilih bidang studi lintas minat pada indikator System Pendidikan memiliki tingkat sedang dengan persentase sebesar 22,87%, hal ini memiliki gambaran bahwa dalam menentukan studi lintas minat berdasarkan indikator system pendidikan tingkat kemandirian siswa berada pada tingkat Sedang, dapat juga ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi mampu dan memiliki tingkat kemandirian sedang dalam menentukan studi lintas minat berdasarkan faktor indikator system pendidikan.

4. Faktor Kemandirian Siswa berdasarkan System Kehidupan Masyarakat

System kehidupan masyarakat memiliki persentase sebesar 29,46 % dengan kategori tingkat tinggi, dari tingkat persentase tersebut dapat diambil gambaran kesimpulan bahwa siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki berdasarkan indikator system kehidupan memiliki tingkat kemandirian Tinggi dalam menentukan studi lintas minat di sekolah tersebut.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lainnya yang respek terhadap permasalahan pendidikan khususnya tentang Faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan memahami Faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat. Hal ini agar siswa lebih terarah dalam menentukan pilihannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang Faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat menggunakan wawancara agar hasil yang didapatkan lebih rinci dan dapat digeneralisasikan kedalam lingkup yang lebih luas.

C. Implikasi Hasil penelitian bagi Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi penelitian ini terhadap bimbingan dan konseling yaitu dapat menjadi gambaran mengenai Faktor kemandirian siswa untuk menentukan bidang studi lintas minat, dengan begitu guru BK dapat mengembangkan terus menerus program layanan BK melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga guru BK mampu membantu menyelesaikan masalah siswa sesuai dengan harkat martabat manusia (HMM).

Menurut POP BK (2016:7) Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan untuk membantu peserta didik/konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan ini diantaranya meliputi: (1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa; (2) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia; (3) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi; (4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat; (5) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas; (6) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita; (7) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat; (8) Memiliki kemandirian perilaku ekonomis; (9) Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni; (10) Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Mencapai kematangan dalam kesiapan diri menikah dan hidup berkeluarga.

Pada penyelenggaraan pendidikan di SMA, guru bimbingan dan konseling atau konselor berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik/konseli. Pada jenjang ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor menjalankan semua fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan.

Dengan demikian, kemandirian siswa sangatlah erat kaitannya. Bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dan berguna bagi perkembangan siswa itu sendiri guna membantu memandirikan siswa dalam proses kehidupannya agar terlaksana dengan

baik dan terentaskannya masalah yang di hadapi siswa melalu proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada klien/konseli.